

Tinjauan Terhadap Akuntansi Sosioekonomi Pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Palembang

Amimah Qodari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, amimah.qodari@iaincurup.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efek dari akuntansi sosioekonomi pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Palembang yang diharapkan dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah tanggungjawab sosialnya baik dari sudut pembiayaan, pencatatan sehingga besarnya biaya sosial dapat diketahui. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sosioekonomi cukup relevan dan sangat bermanfaat bagi perusahaan dengan didukung tenaga ahli dan sumber lainnya. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) dapat menerapkan akuntansi sosioekonomi dan dapat disajikan dalam laporan pertanggungjawaban sosial.

Kata Kunci : akuntansi sosioekonomi

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the effects of socioeconomic accounting on PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Palembang which is expected to assist the management in solving the problem of social responsibility both in terms of financing, recording so that the amount of social costs can be known. This research uses literature review and case studies. The results show that the application of socioeconomic accounting is quite relevant and very beneficial for companies with the support of experts and other sources. The implication of this research is that PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) can apply socioeconomic accounting and can be presented in social responsibility reports.

Keywords : socioeconomic accounting

A. PENDAHULUAN

Perusahaan selama ini dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Oleh karena itu perusahaan mencari keuntungan sebesar-besarnya, sehingga semakin disadari bahwa dampak yang dilakukannya terhadap masyarakat cukup besar dan semakin lama semakin besar dan sukar dikendalikan, seperti : populasi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenag-wenangan, produksi makanan haram dan sebagainya. Dampak seperti ini merupakan dampak internalities sedangkan dampak yang terjadi diluar disebut externalities.

Dinegara kita banyak kegiatan Pemerintah dan perusahaan yang justru ada yang menimbulkan penyakit sosial seperti : kerusakan ekosistem, kriminal, monopoli, keterbelakangan desa, meningkatnya utang, kemiskinan dan lain-lain. Karena besarnya dampak externalities terhadap kehidupan masyarakat, maka masyarakat pun menginginkan agar dampak ini dikontrol sehingga dampak negatif, social cost yang ditimbulkannya tidak semakin besar. Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang selama ini dikenal hanya memberikan informasi kegiatan perusahaan dengan pihak ketiga, maka dengan adanya tuntutan ini akuntansi bukan hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungan lainnya. Hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat "non



reciprocal”, artinya transaksi itu tidak menimbulkan prestasi timbal balik dari pihak yang berhubungan. Ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan externalities ini disebut dengan socio Economics Accounting (SEA).

Bila dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan ini dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan, maka hal ini akan memberikan pengaruh tersendiri di mata masyarakat, khususnya bagi para investor dan kreditor, para investor maupun kreditor di dalam menanamkan modalnya menguntungkan, sebab dengan terciptanya kondisi/hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sosial sekitarnya, maka citra perusahaan akan meningkat.

Melalui akuntansi sosioekonomi ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah tanggungjawab sosialnya baik dari sudut pembiayaan, pencatatan dan sebagainya sehingga dapat diketahui besarnya biaya sosial yang telah dikeluarkan oleh manajemen, dimana jika tidak direncanakan dengan baik dan jumlahnya besar, biaya ini dapat mempengaruhi struktur finansial dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Disinilah peranan akuntansi sosioekonomi, dengan memberikan jalan terbaik buat manajemen guna mengatasi masalah tanggungjawab sosialnya, sehingga antara perusahaan sebagai lembaga kerja dengan masyarakat sebagai penyedia tenaga kerja terjalin hubungan yang harmonis. Melalui informasi keuangan diharapkan manajemen mampu mengambil keputusan strategis guna menghadapi suara-suara vokal yang timbul dari lingkungan sosialnya, baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari masyarakat umum.

PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) sebagai perusahaan industri pupuk yang terbesar dinegara kita, mengemban tanggungjawab yang cukup besar terhadap masalah lingkungan, sumber daya manusia, produk dan jasa perusahaan dan masyarakat sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat diketahui bagaimana penerapan dan dampak akuntansi sosioekonomi terhadap laporan keuangan PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Palembang.

B. KAJIAN TEORI

1) Perkembangan Akuntansi Sosioekonomi

Sejarah timbulnya Akuntansi Sosioekonomi berawal dari pendekatan klasik, kemudian berkembang lagi menjadi pendekatan manajemen pertengahan, dan akhirnya karena semakin besarnya tuntutan terhadap keterlibatan sosial perusahaan-perusahaan sehingga berkembang kembali menjadi pendekatan manajemen modern. Di masa inilah Akuntansi Sosioekonomi timbul untuk menjawab tuntutan-tuntutan tersebut dan berupaya untuk ikut menyelesaikan berbagai macam masalah sosial yang di timbulkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Hal ini berarti bahwa perusahaan harus mengembangkan tujuan jangka panjangnya, dimana tidak terbatas hanya mencapai tujuan seperti umumnya perusahaan dengan pendekatan manajemen sebelum pendekatan manajemen modern. Tujuan tersebut antara lain meningkatkan kesejahteraan karyawan guna memperbaiki penilaian masyarakat terhadap kegiatan perusahaan. Perubahan sikap yang mengarah kepada kepentingan sosial inilah yang mendasari pemikiran akan perlunya suatu disiplin ilmu baru yang dapat membantu para industriawan dalam melakukan antisipasi terhadap masalah masalah sosial yang di hadapi, sebagai perkembangan disiplin ilmu akuntansi konvensional yang selama ini telah ada. Hal ini didasari juga oleh suatu kenyataan bahwa tidak ada satu perusahaan pun yang dapat melepaskan tanggungjawab sosialnya.

Sementara itu bila dihubungkan dengan beberapa paradigma yang menghangat dewasa ini, jelas bahwa kepedulian sosial berikut ini juga sejalan dengan perkembangan Akuntansi Sosioekonomi, seperti :

- a. Kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan
- b. Kepedulian terhadap lingkungan hidup
- c. Kepedulian terhadap masalah-masalah sosial.

Kesejahteraan karyawan disini berarti telah terpenuhinya kebutuhan primer seperti sandang pangan dan perumahan. Sebuah perusahaan yang mendirikan koperasi konsumsi untuk karyawan misalnya, akan meringankan beban dan menghemat pengeluaran karyawan mereka. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang cukup berarti dari suatu perusahaan terhadap kesejahteraan karyawannya. Seiring dengan berkembang pesatnya industri dewasa ini, seringkali menimbulkan suatu dilema. Di satu sisi dengan adanya industri ini bisa menyerap tenaga kerja yang secara langsung maupun tidak langsung akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Sedangkan di sisi lain bila tenaga kerja itu sendiri tidak ditangani dengan sungguh-sungguh justru akan menimbulkan masalah yang merugikan perusahaan itu sendiri, seperti : meningkatnya kriminalitas dan menurunnya kredibilitas perusahaan dimata masyarakat.

Timbulnya masalah sosial ini membutuhkan perhatian yang serius dari kaum industriawan. Mereka di tuntut untuk lebih peka dan lebih banyak mencurahkan pikiran terhadap penyelesaian permasalahan yang ada, tidak saja di dalam perusahaan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Adanya pergeseran pandangan para pengusaha dari paham kapitalis menjadi sosialis juga sejalan dengan perkembangan Akuntansi sosioekonomi. Paham kapitalis yang menekankan pada kepemilikan pribadi ,motivasi laba,persaingan sempurna, dan kebebasan individu sudah tidak menarik perhatian para pengusaha yang berorientasi jangka panjang.

Perusahaan sebagai lembaga yang berdiri sendiri mempunyai hubungan timbal balik dengan masyarakat, dimana perusahaan sebagai pemakai sumber daya (tenaga kerja) dan masyarakat sebagai penyedia tenaga kerja sekaligus pemakai produk perusahaan juga telah mendorong pemikiran timbulnya Akuntansi Sosioekonomi. Sehubungan dengan hal ini ada dua konsep yang kontradiktif, yakni antara konsep kontra sosial dari Ramanathan dengan konsep proses sosial dari Tipgos. Menurut Ramanathan, sumber dari kewajiban sosial perusahaan adalah seperti berikut:

Adanya kontrak sosial yang merupakan suatu perjanjian tidak tertulis antara perusahaan dengan masyarakat, yang menyangkut pengaturan hak dan kewajiban masing-masing pihak sehubungan dengan aktifitas-aktifitas perusahaan serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Agar kontrak sosial ini dapat dilaksanakan dengan baik, harus disusun suatu kerangka teori dari Akuntansi Sosioekonomi yang terdiri dari definisi, tujuan serta konsep-konsep yang dapat dipergunakan untuk menilai social performance suatu perusahaan.

Berdasarkan kontrak sosial ini, masyarakat berkewajiban untuk meberikan dukungan agar perusahaan dapat beroperasi denga lancar. Dukungan ini misalnya dengan menjamin tersedianya tenaga kerja kepada perusahaan. Sebaliknya, perusahaan mempunyai kewajiban kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai perjanjian sosial dengannya (dalam hal ini adalah karyawan). Untuk memberikan pelayanan yang memuaskan serta fasilitas-fasilitas lain sebagai balas jasa atas kontribusi atau perna serta mereka didalam memperlancar operasi perusahaan. Suatu hal penting dari konsep ini adalah bahwa konsep ini memandang



adanya kedudukan yang sama tinggi antara perusahaan dengan masyarakat.

Sementara Tip Goss menolak konsep kontrak sosial. Beliau berpendapat sebagai berikut : Kedudukan antara perusahaan dengan masyarakat tidak sama tingginya. Kedudukan masyarakat lebih tinggi dari pada perusahaan, karena perusahaan tiak diciptakan melalui kontrak sosial melainkan melalui proses sosial. Dengan kata lain, perusahaan merupakan bagian dari masyarakat yang harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku didalamnya. Menurut beliau konsep kontrak sosial akan melahirkan pandangan bahwa akuntansi sosioekonomi mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari sub disiplin ilmu akuntansi lainnya. Sementara dengan konsep sosial proses akan memberikan suatu pandangan bahwa justru akuntansi sosioekonomi mempunyai kedudukan yang sama dengan sub disiplin ilmu akuntansi lainnya.

2) Konsep, Variabel dan Ruang Lingkup Akuntansi Sosioekonomi

Konsep yang melekat pada Akuntansi Sosioekonomi mempunyai peranan tersendiri didalam ilmu ini yang akan menjadi pedoman penerapannya nanti, konsep tersebut adalah :

- a. Konsep transaksi sosial
- b. Konsep biaya sosial dan manfaat sosial
- c. Konsep laba sosial
- d. Konsep lingkungan sosial
- e. Konsep aktiva sosial netto
- f. Konsep kepemilikan sosial

Dari keenam konsep diatas diharapkan dapat membantu akuntan dalam menginterpretasikan ilmu ini didalam kasus sosial yang sesungguhnya. Walaupun konsep-konsep tersebut mendasari penerapan Akuntansi Sosioekonomi, namun tidak berarti mempunyai sifat yang kaku. Pada setiap perusahaan yang memiliki lingkungan serta masalah sosial yang berbeda tentu saja penjabaran dari konsep tersebut akan berbeda pula sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Ruang Lingkup Akuntansi Sosioekonomi, menurut Glautier dan Underdown didalam buku *Accounting Theory and Practise* mengemukakan bahwa ada lima ruang lingkup yang utama dalam hubungannya dengan kontribusi sosial perusahaan, meliputi :

- a. Kontribusi laba bersih
- b. Kontribusi sumber daya manusia
- c. Kontribusi masyarakat
- d. Kontribusi lingkungan
- e. Kontribusi produk dan jasa

3) Implikasi dan Tujuan Penerapan Akuntansi Sosioekonomi

Dalam hal istilah yang dipergunakan para ahli untuk menggambarkan Akuntansi Sosioekonomi yang membidangi tanggungjawab sosial perusahaan ini cukup beragam. Beberapa yang dapat diungkapkan disini adalah :

- a. Menurut D F Linowes, Akuntansi Sosioekonomi adalah merupakan penerapan disiplin akuntansi dalam bidang ilmu sosial yang meliputi ilmu politik, ilmu ekonomi dan ilmu sosiologi
- b. Sementara menurut Theodarus M Tuanakotta menggunakan istilah Akuntansi Ekonomi Kemasyarakatan yang merupakan penataan, pengukuran dan

pengungkapan dampak pertukaran antara perusahaan dengan masyarakat serta perwujudan tanggungjawab sosial yang dipikul perusahaan.

- c. Menurut H S Hadibroto yang menyebutnya dengan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial sebagai akuntansi yang memerlukan laporan mengenai bisa terlaksananya tanggungjawab sosial perusahaan.

Dari beberapa istilah yang telah disebutkan diatas, tidak digunakan istilah Akuntansi Sosial dan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial, melainkan Akuntansi Sosioekonomi. Namun Penulis tetap menjelaskan pengertian dari Akuntansi Sosial dan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial. Istilah yang digunakan bagi akuntansi sosial dalam berbagai literatur bervariasi, Belkaoui misalnya menggunakan istilah socio economic accounting yang didefinisikan sebagai :

‘...the process of ordering, measure and disclosing the impact of exchanges between a firm and its social environment’.

Ini berarti bahwa socio economic accounting merupakan suatu proses pengukuran dan pengungkapan dampak pertukaran antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya.

Akuntansi sosial merupakan penerapan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk mendorong perusahaan yang berfungsi dalam sistem pasar bebas untuk mempertanggungjawabkan dampak kegiatannya pada lingkungan sosial melalui pengukuran, internalisasi dan pengungkapan dampak sosial dalam laporan keuangannya. Meskipun pada dasarnya definisi dalam akuntansi mengenai bidang akuntansi ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan akuntansi konvensional.

Istilah Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial terlalu menekankan pada masalah sosial masyarakat, padahal perusahaan hanya menekankan pada tindakan mengatasi dampak negatif dari aktifitas operasinya terhadap lingkungan sekitarnya. Istilah Akuntansi Sosioekonomi mengandung dua pengertian pokok, yaitu pengukuran dan pelaporan. Pengukuran dimaksudkan untuk menterjemahkan transaksi-transaksi sosial ke dalam unit moneter yang dipakai sebagai denominator umum dalam penilaian kinerja perusahaan. Meskipun demikian tidak berarti bahwa informasi non moneter (kualitatif) tidak tercakup dalam sistem informasi keuangan perusahaan. Sedangkan makna pelaporan disini menggambarkan seluruh kegiatan sosial perusahaan meliputi jenis kegiatan, tahap pelaksanaan, sumber pembiayaan, serta akibat-akibatnya terhadap struktur finansial perusahaan. Pengungkapan aktifitas sosial perusahaan dipandang perlu agar masyarakat dapat mengetahui untuk kemudian menilai keterlibatan sosial mereka secara lebih obyektif.

4) Tujuan Penerapan Akuntansi Sosioekonomi

Menurut Kavasseri V. Ramanathan ada 3 tujuan pokok Akuntansi Sosioekonomi, yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial perusahaan yang tidak hanya meliputi biaya sosial dan manfaat sosial yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, tetapi juga berbagai eksternalitas dari pengaruh operasi perusahaan yang akan mempengaruhi segmen-segmen sosial
- b. Membantu menjelaskan apakah strategi dan praktek perusahaan dapat mempengaruhi secara langsung relatifitas sumber daya alam, kekuatan status individu dan masyarakat serta segmen-segmen sosial lainnya akan konsisten dengan prioritas sosial yang diberikan secara luas kepada salah satu pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan.
- c. Memberikan informasi yang relevan kepada seluruh kelompok sosial yang



terlibat langsung mengenai tujuan, kebijaksanaan, kinerja dan kontribusi sosial suatu perusahaan terhadap lingkungannya.

Laporan Keuangan Sosial meliputi sebuah laporan perhitungan rugi laba sosial dan sebuah neraca sosial. Laporan rugi laba sosial menunjukkan biaya sosial dan faedah sosial bagi perusahaan dan para pemegang saham, staf, klien, dan masyarakat umum dan khalayak ramai. Neraca Sosial mengungkapkan aktiva staff, aktiva organisasional, penggunaan barang umum, aktiva keuangan dan aktiva fisik.

Berikut contoh laporan keuangan sosial sebagai berikut:

PSI LTD		
Laporan Pertanggungjawaban Sosial		
Per 30 Juni 19xx		
<hr/>		
Manfaat Sosial		
KARYAWAN		
Peningkatan Upah	\$ xxx	
Pelatihan	xxx	
PELANGGAN		
Potongan harga	xxx	
Garansi produk	xxx	
MASYARAKAT		
Sumbangan kesejahteraan sosial	xxx	
LINGKUNGAN		
Pembangunan taman-taman umum		xxx
Pembangunan instalasi polusi udara		xxx
TOTAL MANFAAT SOSIAL		xxx
BIAYA SOSIAL		
KARYAWAN		
Biaya keselamatan kerja	xxx	
Tunjangan kesehatan dan lembur	xxx	
PELANGGAN		
Biaya tambahan keamanan produk		xxx
MASYARAKAT		
Penambahan fasilitas umum		xxx
LINGKUNGAN		
Biaya suplai air bersih	xxx	
Biaya pemakaian sumber daya	<u>xxx</u>	
TOTAL BIAYA		xxx

Sumber : Lee D Parker, et.al, hal.180

Menurut Sawyer, alat-alat yang dapat digunakan untuk mengukur tanggungjawab sosial antara lain :

- a. *Social Cost*, digunakan untuk mengukur kerugian yang diderita masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. Analisa disini dititikberatkan pada social cost yang dalam kasus banyak dibebankan pada masyarakat yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan.
- b. *Social Audit*, manajemen mengevaluasi kontribusi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dalam tanggungjawab sosialnya. Dengan social audit ini

- dapat pula membantu manajemen didalam memperbaiki pretasi tanggungjawab sosial perusahaan melalui evaluasi dan pengefektifan program-program dan memasukkan kegiatan tanggungjawab sosial untuk masa yang akan datang.
- c. *Social Programs*, banyak perusahaan yang membuat program pertanggungjawaban sosial, namun kesulitan yang dihadapi adalah kurangnya pedoman yang jelas sampai sejauh mana tanggungjawab sosial harus diberikan atau seberapa besar biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - d. *Social Balance*, didasarkan bahwa perusahaan diharapkan untuk beroperasi sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari pengeluaran yang berhubungan dengan social cost atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi yaitu sebagai titik keseimbangan antara perusahaan dan masyarakat, dimana masyarakat memperoleh keuntungan minimal sebesar kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan.
 - e. *Social Capital*, merupakan kekayaan dari masyarakat, individu dalam bisnis tidak boleh atau tidak mempunyai hak untuk melanggar social capital seizin masyarakat.

5) Penyajian Akuntansi Sosioekonomi dalam Laporan

Beberapa teknik pelaporan SEA diantaranya :

- a. Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
- b. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan
- c. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.

Sedangkan beberapa pendekatan lain yang dijadikan pedoman dalam cara penyajian akuntansi sosial, yaitu :

- a. Perluasan laporan keuangan
- b. Salah satu pendekatan dalam laporan akuntansi sosial adalah menambah informasi tentang dampak sosial ke dalam laporan keuangan
- c. Format pelaporan baru
Pelaporan dampak sosial perusahaan berupa suatu format atau model pelaporan yang baru dan terpisah. Laporan yang terpisah ini bervariasi bentuknya, mulai dari bentuk yang sederhana, yang hanya memberikan informasi kualitatif, hingga laporan yang komprehensif, yang menyajikan berbagai aspek tanggungjawab sosial perusahaan yang bersifat kualitatif dan dalam unit satuan moneter.

6) Hambatan Aplikasi Akuntansi Sosioekonomi

Akuntansi sosioekonomi cukup sulit untuk diterapkan didalam suatu perusahaan karena menyangkut transaksi yang abstrak dan sukar untuk dimengerti para industriawan sehingga menimbulkan permasalahan baru bagi mereka. Sementara perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya sosial yang cukup besar untuk diinvestasikan kedalam Akuntansi Sosioekonomi, namun hasil dan manfaat yang akan diperoleh sulit dihitung dan dikonversikan ke dalam satuan moneter karena menyangkut suatu nilai yang relatif.

Faktor biaya yang besar memang merupakan hambatan utama bagi penerapan Akuntansi Sosioekonomi. Kesalahan didalam menganalisa pembiayaan akan menggiring perusahaan ke posisi yang kurang menguntungkan, sebab manfaat yang



diterima perusahaan bukan dalam bentuk uang atau sesuatu yang dapat dikuantifisir. Hambatan lainnya adalah belum adanya media ukur untuk menilai dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat atau karyawan (eksternalitas), baik itu dampak yang menguntungkan ataupun dampak yang merugikan. Hambatan berikutnya adalah masalah ketentuan perpajakan kita terhadap biaya-biaya yang diperkenankan mengurangi penghasilan bruto perusahaan. Hambatan lainnya adalah masih adanya pendapat khususnya dikalangan dunia usaha bahwa penerapan akuntansi sosioekonomi secara antusias akan mengalihkan perhatian perusahaan dari tujuan utamanya.

Hambatan tersebut menjelaskan latar belakang mengapa perusahaan enggan menerapkan Akuntansi Sosioekonomi. Bagi perusahaan yang berkeinginan menerapkannya dengan sungguh-sungguh, segala manfaat sosial yang akan diperoleh diharapkan dapat menutupi biaya sosialnya. Keterlibatan sosial merupakan respon positif atas keinginan dan harapan masyarakat atau karyawan terhadap perusahaan. Keterlibatan sosial ini diharapkan mampu memperbaiki lingkungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan karyawan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ada kemungkinan dapat menurunkan biaya produksi dimasa yang akan datang.

C. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini pada tahun 2003. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data diperoleh langsung dari berbagai literatur yang relevan serta melalui penelitian lapangan di PT. Pupuk Sriwijaya (Persero). Sedangkan untuk mendapatkan data diperoleh dengan mempelajari berbagai teksbook, tulisan-tulisan ilmiah, peraturan pemerintah serta buku-buku lainnya didalam perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan landasan teori. Dan ditambah penelitian langsung dilapangan dengan cara dokumentasi dan interview non struktur serta menganalisa kasus yang dihadapi oleh PT. Pupuk Sriwijaya (Persero).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melihat gambaran mengenai perlakuan akuntansi sosioekonomi pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero), maka penulis melakukan analisa terhadap pengukuran akuntansi sosioekonomi dan dampak penerapan akuntansi sosioekonomi terhadap laporan keuangannya.

Analisa Metode Pengukuran Akuntansi Sosioekonomi

Metode analisa yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan social audit, karena metode ini dapat digunakan untuk mengukur social cost secara obyektif diantaranya adalah dengan cara memeriksa secara komprehensif mengenai tanggungjawab social perusahaan baik yang ada didalam maupun diluar perusahaan sebagai bagian dari proses perencanaan strategis dan operasional.

Tahapan-tahapan social audit :

1. Memeriksa peralatan-peralatan yang digunakan pabrik untuk mengolah limbah cair yang berupa bahan kimia tersebut sebelum limbah tersebut dibuang

- kesungai dan biaya-biaya yang digunakan untuk membeli peralatan dan disusutkan selama masa manfaatnya.
2. Melakukan analisa terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah adanya dampak lingkungan yang akan terjadi yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan.
 3. Membuat pembukuan mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat dari tuntutan ganti rugi dari masyarakat sekitar karena telah mencemari lingkungan dan menaksir besarnya biaya yang digunakan dan telah dikeluarkannya dan kemudian menjelaskannya dalam catatan laporan keuangan. Sebagai realisasinya perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya ganti rugi tersebut dalam bentuk pemberian sumbangan/donasi ke lembaga-lembaga social.
 4. Mencatat/memeriksa besarnya cost environment yang dikeluarkan perusahaan dan besarnya biaya tersebut dicatat dan diakui sebagai pengurangan biaya/kewajiban.

Implikasi dari social audit mencakup penilaian resiko-resiko baru dan estimasi kewajiban potensial. Dalam hal ini perusahaan diminta untuk mengungkapkan dalam laporan keuangan. Kewajiban tambahan yang potensial atas informasi yang dikeluarkan audit internal tidak terbatas pada bidang lingkungan. Sosial audit dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana auditing membantu mengelola resiko dan mengurangi adanya kewajiban baru.

Analisa Dampak Penerapan SEA terhadap Laporan Keuangan

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa PT. Pusri tidak menganggap biaya-biaya kesejahteraan sebagai biaya sosial, tetapi sebagai bagian dari biaya administrasi dan umumnya. Dengan demikian keseluruhan biaya-biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan program kesejahteraan sebagai karyawan dimasukkan sebagai bagian dari biaya administrasi dan umum perusahaan. Padahal untuk tujuan penilaian tanggungjawab social perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan perlu diadakan pemisahan.

Disatukannya pencatatan antara biaya sosial dengan biaya operasional ini sejalan dengan kebijakan PT.Pusri yang menganggap bahwa karyawan merupakan bagian dari operasional perusahaan, sebagai asets perusahaan, dimana kesejahteraan karyawan yang layak akan dapat memperlancar operasional dan meningkatkan produktifitas perusahaan. Selain itu manajemen PT.Pusri juga belum memandang perlunya diadakan pemisahan antara biaya sosial (termasuk biaya kesejahteraan karyawan) dengan biaya operasional.

Kebijaksanaan yang diterapkan pada PT. Pusri ini menyebabkan manajemennya tidak dapat mengetahui berapa jumlah biaya social yang telah benar-benar dikeluarkan. Selama biaya-biaya sosial tersebut tetap digabung pencatatannya dengan biaya operasional, maka jumlah biaya produksi pupuk PT.Pusri tidak mencerminkan nilai yang rasional. Pada dasarnya jumlah biaya social yang sebenarnya dalam suatu periode dapat diketahui apabila PT. Pusri menerapkan Akuntansi Sosioekonomi secara konsisten. Jika biaya social besarnya dianggap material, pada umumnya perusahaan membebankan biaya social ini ke dalam harga pokok produksi seperti yang terjadi pada PT. Pusri walaupun dengan nama perkiraan lain.

Hal ini akan meningkatkan harga jual sehingga menambah pendapatan sebagai kompensasi biaya-biaya social yang telah dikeluarkan sebelumnya. Sepanjang perusahaan masih dapat bersaing dipasaran maka pembebanan ini lazim dilakukan,



seperti pada industri elektronik dan otomotif yang membebankan biaya promosi produk terbaru mereka ke harga pokok produksi untuk menekan kerugian.

PT. Pusri yang ditunjuk sebagai distributor tunggal dimana harga jual pupuknya telah ditetapkan oleh Pemerintah, nampaknya tidak perlu khawatir terhadap masalah persaingan. Walaupun tetap membebankan biaya-biaya kesejahteraan karyawan ke dalam biaya administrasi dan umum. Sedangkan biaya-biaya social yang tidak ada hubungan dengan proses produksi seperti biaya kesejahteraan karyawan, harus dikeluarkan dari komponen biaya adm dan umum dan dimasukkan ke dalam suatu pos perkiraan biaya social perusahaan.

Dengan bertitik tolak dari anggapan bahwa akuntansi sosioekonomi dapat berkembang bila ada tanggungjawab social perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa akuntansi sosioekonomi cukup relevan untuk diterapkan pada PT. Pupuk Sriwijaya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa sesuai dengan kenyataan selama ini PT. Pusri telah secara aktif melaksanakan kewajiban sosialnya dengan baik. Apabila PT. Pusri berkeinginan menerapkan akuntansi sosioekonomi, maka hamper tidak ditemukan hambatan didalam pelaksanaannya, baik dari sudut pembiayaan maupun tenaga ahlinya. Sebagai perusahaan yang cukup besar PT. Pusri dinilai mampu mengatasi masalah pembiayaan serta memiliki tenaga-tenaga akuntan yang berkualitas dan berpengalaman.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi sosioekonomi pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero), maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut ini :

- a. PT. Pusri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industry pupuk. Selama ini perusahaan tersebut belum menerapkan Akuntansi Sosioekonomi, karena pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan Akuntansi Sosioekonomi dimasukkan dalam biaya administrasi dan umum. Walaupun begitu perusahaan sebenarnya sudah melaksanakan tanggungjawab sosialnya, hal ini terlihat pada konsumen, masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Tanggungjawab social yang dilakukan perusahaan terus mengalami peningkatan terlihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan dan pengembangan karyawan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan untuk tanggungjawab social yang diberikan perusahaan kepada konsumen sudah cukup baik.
- b. Metode pengujian yang digunakan untuk menyajikan akuntansi sosioekonomi dalam suatu laporan pertanggungjawaban yang tersendiri yaitu menggunakan metode pendekatan outlay cost approach.
- c. Penerapan akuntansi sosioekonomi pada PT. Pusri cukup relevan, karena sangat bermanfaat bagi perusahaan tersebut dengan didukung tenaga ahli dan segala sumber yang ada.

2) Saran

- a. PT. Pusri didalam pembukuannya hendaknya mencatat pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan akuntansi sosioekonomi sebagai biaya sosial dan dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban social.
- b. Dimasa mendatang PT. Pusri diharapkan agar lebih giat lagi melibatkan diri terhadap masalah social yang ada disekelilingnya.

- c. PT. Pusri agar melakukan pengukuran dan penyajian akuntansi sosioekonomi dalam suatu laporan pertanggungjawaban social agar citra perusahaan dimasyarakat akan baik dan masyarakat mejadi tau bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar dan tidak semata-mata mencari laba.
- d. Dengan adanya laporan akuntansi sosioekonomi maka, diharapkan perusahaan tersebut dapat menentukan biaya-biaya mana saja yang berkaitan dengan kegiatan social sehingga dengan pemilahan yang jelas secara tidak langsung dapat mempengaruhi kebijaksanaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam masa mendatang.
- e. Tanggungjawab social yang dilaksanakan PT. Pusri cukup baik, namun perusahaan masih perlu memperbaiki cara pengolahan limbah baik pengolahan air limbah maupun polusi udara agar tingkat pencemaran dapat diperkecil.
- f. Penelitian dan pengembangan tentang akuntansi sosioekonomi harus ditingkatkan oleh para pakar profesi akuntansi guna menagatasi masalah yang lebih kompleks dalam perusahaan mengingat akan pentingnya akuntansi sosioekonomi bagi perusahaan untuk meningkatkan citranya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmad, (1986). *Teori Akuntansi*. Penerbit AK Group Press, Yogyakarta.
- Glautier Michael A.W dan B. Underdown, (1986). *Accounting Theory and Practise*, Pitmen Publishing Ltd, London.
- Hadibroto, H.S, dalam Usmansyah, (1988). *Akuntansi Sosial : Implikasi dan kemungkinan Penerapannya di Indonesia*, akuntansi, No.11, Nopember 1988
- Ramanathan, Kavasseri, V, Toward (1987). *Theory of Corporate Social Accounting*, Accounting Review, Juli, 1976. Dalam Robert Bloom dan Peter Elgers, *Accounting Theory and Policy*, Edisi 2, Hourtcourt Brace Javanovich Publisher, San Diego.
- Sawyer, George C., (1979). *Business and Society : Managing Corporate Social Impact*, Houghter Mifflin Company, Boston.
- Tipgos, Manuel, A., (1988). *Toward a Theory of Corporate Social Accounting : A Comment*, Accounting Review, Oktober 1977. Dalam Arief Suadi, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial : The State of Art*, Makalah Seminar Nasional Responsibility Accounting, USAKTI.
- Tuanakotta Theodorus M, (1986). *Teori Akuntansi*, Buku 2, LPFE UI, Jakarta.

